

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup. Mudyahajo (dalam Sagala, 2006: 3) mengatakan bahwa pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Melalui pendidikan akan dihasilkan manusia-manusia terdidik sebagai sumber daya berkualitas yang akan berperan dalam pembangunan.

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya insani. Oleh karena itu, pendidikan harus mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Pada era sekarang ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangannya adalah rendahnya mutu pendidikan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Pelajaran Bahasa Indonesia diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Oleh karena itu dalam pengajaran Bahasa Indonesia siswa berfikir secara logis dan kreatif.

Permasalahan mengenai proses pembelajaran di SMK YP Colomadu Karanganyar adalah prestasi belajar siswa yang rendah. Hal ini dibuktikan

dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa hanya 45% yang memenuhi batas ketuntasan belajar.

Kurikulum yang saat ini sedang dikembangkan dan diterapkan oleh pemerintah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Prinsip yang digunakan dalam pengembangan KTSP berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik. Pada kurikulum ini, guru diberi kesempatan mengembangkan indikator pembelajarannya sendiri. Guru dituntut untuk kreatif dan mengembangkan materi pembelajaran yang akan disampaikan di sekolah. Selain itu, guru dituntut untuk berperan sebagai seseorang yang merancang pembelajaran agar suasana dalam kelas menjadi 'hidup'. Guru sebagai pendidik harus bisa memilih metode maupun model pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya. Akan tetapi, pada kenyataannya guru masih menggunakan metode ceramah. Di SMK YP Colomadu kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan tindakan adalah menggunakan suatu pendekatan tertentu dalam pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna untuk mencapai tujuan pengajaran.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan

menentukan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem “pembelajaran gotong royong” atau *cooperative learning*. Dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Metode gotong-royong sebenarnya tidak asing bagi guru-guru. Mereka sering menggunakan metode gotong-royong dalam proses pembelajaran. Metode gotong-royong sering dikenal sebagai metode kerja kelompok. Akan tetapi metode kerja kelompok sering dianggap kurang efektif. Metode ini mempunyai dampak negatif dalam proses pembelajaran. Siswa sering saling menyalahkan apabila kerja kelompok tidak berhasil. Sebaliknya muncul perasaan yang tidak adil apabila kerja kelompok berhasil. Hal ini mengakibatkan guru dan siswa merasa pesimis mengenai penggunaan metode kerja kelompok.

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kerja kelompok tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja guru meluangkan lebih banyak waktu. Selain itu, guru harus perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Metode pembelajaran *cooperative learning* bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Jadi, sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Struktur tersebut meliputi lima unsur pokok (Roger dan David Johnson) yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antaranggota, dan evaluasi proses kelompok. Metode gotong-royong ini dianggap efektif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran gotong royong distruktur sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok melaksanakan tanggung jawab pribadinya karena ada sistem akuntabilitas individu. Siswa tidak bisa begitu saja membonceng jerih payah rekannya dan usaha setiap siswa akan dihargai sesuai dengan poin-poin perbaikannya.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Pokok Bahasan Karangan Siswa Kelas XI Semester Genap SMK YP Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:
Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada pokok bahasan jenis-jenis karangan siswa kelas XI SMK YP Colomadu Karanganyar tahun pelajaran 2010/2011?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada pokok bahasan jenis-jenis karangan siswa kelas XI SMK YP Colomadu Karanganyar tahun pelajaran 2010/2011?

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar Bahasa Indonesia.
- b. Sumbangan pemikiran bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
- b. Sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Menerapkan metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia.